

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini akan meneliti mengenai Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran IPS yang difokuskan pada siswa tunarungu dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif adalah karena ingin memahami lebih mendalam mengenai pendidikan inklusif pada pembelajaran IPS, diantaranya adalah tahapan proses pendidikan inklusif pada pembelajaran IPS, kendala-kendala yang dihadapi, upaya mengatasi kendala dan sejauh mana dampak pendidikan inklusif pada pembelajaran IPS.

Menurut Sugiono (2006, hlm. 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Meleong (2007, hlm. 6) menyatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahas pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan kondisi alamiah sehingga dapat memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif dijadikan sebagai kerangka berpikir untuk melakukan penelitian karena studi tersebut akan mengungkapkan tentang makna dan pemahaman para subjek penelitian, kedua, akan mengungkap pola berpikir subjektif individualistik sebagai gejala yang penuh makna ." (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 188)

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana proses pendidikan inklusif pada pembelajaran IPS bagi siswa tunarungu dan kendala-kendala yang dihadapi

Sintia Hasanah, **2013 PENDIDIKAN INKLUSIF PADA PEMBELAJARAN**

IPS Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

serta dampak dari penyelenggaraan pendidikan inklusif pada pembelajaran IPS bagi siswa tunarungu. Sementara itu, dalam penelitian tersebut memerlukan suatu

cara agar penelitian tersebut dapat berjalan sesuai tujuan yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti menggunakan sebuah metode yang dapat mendukung jalannya penelitian. Metode yang dipilih yaitu metode studi kasus. Menurut Alwasilah (2015, hlm. 83) studi kasus merupakan penelitian yang alamiah apa adanya tanpa melakukan tindakan atau kontrol yang disengaja demi mendapatkan makna kausal. Studi kasus dapat diterapkan pada penelitian skala kecil tetapi memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada satu kasus penelitian sehingga pemahamannya mendalam.

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian sangat diperlukan karena merupakan hal-hal yang mendukung suatu data penelitian. Partisipan penelitian dijadikan sebagai sumber data dan subjek dari penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah, guru BK, orang tua siswa tunarungu, teman-teman dari siswa tunarungu, serta masyarakat sekitar tempat tinggal siswa tunarungu. Subjek penelitian diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti membedakan informan kedalam dua kategori yaitu informan pokok dan informan pangkal. Hal ini ditujukan agar peneliti mendapatkan perbandingan antara satu pernyataan dengan pernyataan lainnya serta bertujuan untuk memperoleh informasi secara utuh tidak hanya dari satu sudut pandang. Informan pokok dalam penelitian ini adalah Guru IPS, Kepala Sekolah dan Guru BK. Sedangkan informan pangkal yaitu orang tua, teman-teman dari siswa tunarungu dan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa tunarungu.

Pemilihan partisipan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini sebagaimana diungkapkan oleh Usman dan Akbar (2009, hlm. 45) yaitu sebagai berikut :

Purposive Sampling adalah teknik yang digunakan untuk memilih anggota sampel berdasarkan tujuan penelitiannya. Kelebihan dari *Purposive Sampling* ini adalah relevan dengan tujuan penelitian dan kelemahannya adalah tidak representatif untuk mengambil kesimpulan secara umum.

Dengan demikian, peneliti menentukan partisipan berdasarkan tujuan. Hal ini bertujuan agar partisipan yang ditetapkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 26 Bandung yang berlokasi di Jalan Sarimanah Blok 25 Sarijadi Kota Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah umum penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Bandung yaitu menerima siswa berkebutuhan khusus termasuk siswa tunarungu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada natural setting (kondisi alami), sumber data primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Moleong (2000, hlm.150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan mendalam karena pertanyaan yang diberikan sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Responden yang akan diwawancarai adalah Guru Mata Pelajaran IPS, Kepala Sekolah, Guru BK, Orang Tua siswa tunarungu, teman-teman dari siswa tunarungu, dan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa tunarungu.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka dengan memunculkan pandangan berupa opini atau pendapat dari informan yang akan diwawancarai. Untuk informan pokok, peneliti akan mewawancarai mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif dalam pembelajaran IPS, kendala yang dihadapi, upaya dalam

menghadapi kendala dan sejauh mana dampak pendidikan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus (siswa tunarungu) pada pembelajaran IPS. Untuk informan pangkal, peneliti akan mewawancarai mengenai sejauh mana dampak pendidikan inklusif bagi siswa tunarungu pada pembelajaran IPS.

Peneliti akan mewawancarai responden yang berhubungan dengan pendapat responden, perasaan responden, pengetahuan responden, dan latar belakang suatu hal yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

2. Observasi Partisipatif

Observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 1988, hlm. 65). Lebih lanjut menurut Creswell (2010, hlm. 67) mengemukakan bahwa observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian.

Observasi berguna untuk mencari fakta atau kebenaran dari permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti di ruang kelas dengan melihat bagaimana siswa tunarungu mengikuti pembelajaran IPS. Peneliti juga mengobservasi bagaimana kesulitan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa tunarungu dan juga guru IPS dalam pelaksanaan pendidikan inklusif pada pembelajaran IPS.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas siswa tunarungu yang menjadi subjek penelitian. Dengan dilakukannya observasi partisipatif, diharapkan data yang didapatkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

3. Analisis Dokumentasi

Analisis dokumentasi adalah suatu analisis yang menggunakan dokumentasi untuk mendukung adanya data yang masih belum jelas. Analisis dokumentasi digunakan untuk menambah data-data penelitian agar data tersebut bersifat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dengan demikian peneliti mengumpulkan sejumlah dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan yang mendukung penelitian seperti dokumentasi kegiatan observasi pada proses pembelajaran IPS, dokumentasi ketika siswa tunarungu berada dalam kelompok belajarnya dan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Setelah dokumentasi yang mendukung terkumpul, peneliti mengkaji dan menganalisis hasil dokumentasi yang telah didapatkan selama proses penelitian di lapangan.

4. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Dalam proses penelitian terutama dalam proses observasi, peneliti membuat catatan-catatan singkat mengenai pengamatan peristiwa yang terlihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Dalam hal ini peneliti merujuk pendapat dari Bogdan dan Biklen (dalam J. Moleong, 1998, hlm. 209) yang menjelaskan bahwa :

Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Oleh karena itu, catatan sangat diperlukan oleh peneliti yaitu sebagai data pendukung dalam mengolah data. Catatan yang dibuat oleh peneliti berisi informasi-informasi penting ketika melakukan wawancara dan observasi.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2005, hlm.59) yakni dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 60-61) menyatakan bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan diteliti dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti tidak dapat memastikan bahwa pada dugaan dan hasil penelitian akan selalu sama dikarenakan ketika dilapangan masalah-masalah dapat berubah dan fokus penelitian menjadi berubah.

Peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrumen kunci. Penyusunan instrumen dilakukan dengan pembuatan kisi-kisi instrumen dari masalah-masalah pokok, rumusan masalah, indikator yang diteliti, sumber data dan alat pengumpul data. Selanjutnya peneliti membuat pedoman wawancara untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang akurat. Kemudian peneliti membuat pedoman observasi sebelum terjun ke lapangan. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Tujuan digunakan instrumen penelitian adalah untuk meengkapi data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indra. Wawancara dilakukan dengan mendalam kepada informan pokok dan informan pangkal. Apabila semua data telah terkumpul maka akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ke lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 246) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menjamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Menurut Iskandar (2010) reduksi data dijelaskan sebagai berikut :

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

Melalui reduksi data, data digolongkan sesuai keperluan peneliti kemudian merangkum data-data yang telah terkumpul dan menggolongkandata sesuai permasalahan yang diteliti mengenai proses pendidikan inklusif pada pembelajaran

IPS pada siswa tunarungu khususnya di SMPN 26 Bandung sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (field note), harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 249), dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Kemudian diperjelas oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 249) yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing Verification* (Verifikasi)

Conclusion Drawing Verification (Verifikasi) adalah upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Sebagaimana telah dipaparkan prosedur-prosedur dalam penelitian, diharapkan dengan melakukan tahapan-tahapan tersebut penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menyusunnya dalam bentuk uraian singkat dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang digunakan sesuai dengan apa yang dilaporkan dan apa yang terjadi di lapangan. Moleong (dalam Idrus, 2009, hlm. 145) menyatakan untuk membuktikan sebuah data adalah valid dapat ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan menyupayakan temuan dan panfsiran yang dilakukan dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2020, hlm. 270) memaparkan bahwa :

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antar lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan penarikan keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan uji keabsahan data adalah sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan dan Peningkatan Ketekunan

Perpanjangan pengamatan merupakan upaya untuk menyempurnakan data agar lebih mendalam, luas dan teruji kebenarannya. Dalam penelitian ini diharapkan data yang diperoleh adalah data yang akurat, ilmiah, dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan atau wawancara kembali dengan lebih cermat dan berkelanjutan terhadap sumber data. Adapun peningkatan ketekunan ialah dengan menambahkan atau mengumpulkan data-data tambahan seperti membaca kembali penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar memperoleh informasi yang luas dan mendalam.

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti akan semakin akrab dengan informan sehingga dapat mewujudkan adanya hubungan yang baik. Dengan demikian, peneliti dapat mengenal lebih dekat informan dan mengetahui kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di lapangan.

Perpanjangan pengamatan ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sampai ditemukannya data jenuh dan tingkat makna. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 123) bahwa perpanjangan pengamatan

dapat diakhiri apabila data yang didapatkan ketika di cek ulang sudah benar sesuai dengan keadaan di lapangan.

Adapun peningkatan ketekunan dilakukan oleh peneliti guna melakukan penelitian secara mendalam dan memudahkan peneliti untuk mempertanggung jawabkan data yang sudah diteliti. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan membaca bahan referensi penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis dan artikel jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna menambah wawasan peneliti.

2. Triangulasi Data

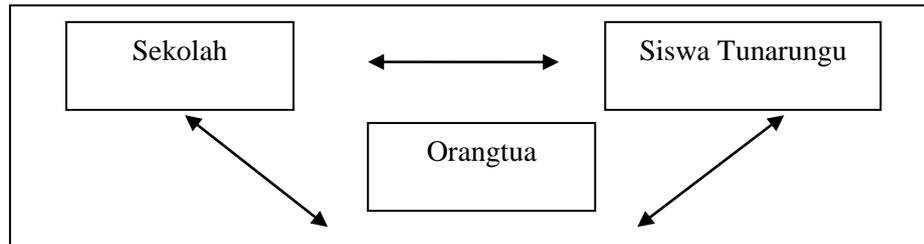
Menurut Moleong (2010, hlm.330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Lebih lanjut Wiersma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 327) mengatakan bahwa triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sugiyono (2012, hlm. 327) membagi jenis triangulasi data menjadi tiga, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Dalam prosesnya dilakukan dengan mengecek orang-orang terdekat sumber data dan penggunaan teknik yang berbeda agar dapat memperoleh data yang valid.

Dengan demikian, terdapat dua jenis triangulasi data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam rangka menguji keabsahan data, maka pengumpulan data yang diperoleh dilakukan kepada Guru IPS, Guru BK, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Siswa Tunarungu, Orang tua Siswa Tunarungu, dan siswa pada umumnya. Skema dari triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Triangulasi Sumber Pengumpulan Data



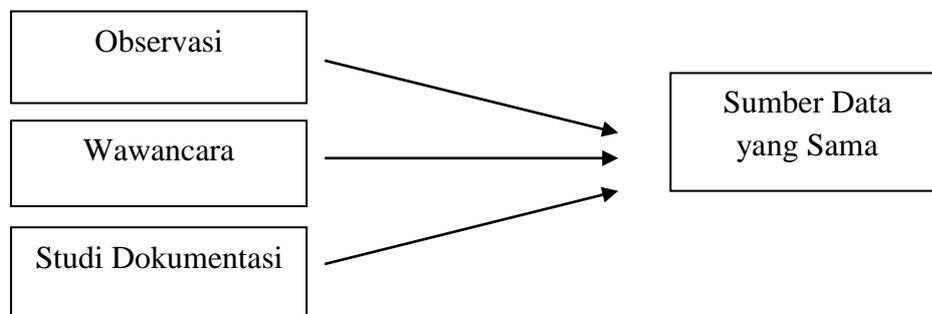
Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2010, hlm. 273)

Gambar 1. menunjukkan proses triangulasi yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari informan yang satu dengan informan yang lainnya.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan seperti wawancara, observasi dan literatur. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan hasil rekaman sebagai bentuk dari kebenaran data. Berikut adalah skema dari triangulasi teknik data yang dilakukan pada penelitian ini :

Gambar 2. Triangulasi Teknik Data



Sumber : Dimodifikasi dari Andini (2016, hlm. 50)

Gambar 2. menunjukkan proses triangulasi yang didasarkan pada teknik data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Member Check

Member Check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada responden atau pemberi data (Sugiyono : 2009, hlm. 129). *Member check* dilakukan setelah diperoleh kesimpulan data kemudian peneliti akan memverifikasi data yang telah didapatkan dengan responden yang telah

memberikan informasi. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian data dengan apa yang telah diberikan oleh informan. *Member Check* ini dilakukan pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besar hasil wawancara dengan maksud agar informan memperbaiki apabila ada kekeliruan agar data yang dibutuhkan bersifat valid.

4. Isu Etik

Penelitian ini memperoleh data dari pihak-pihak sekolah yang bersangkutan yang mana pihak-pihak tersebut dianggap memiliki informasi yang akan mendukung penelitian. Dalam penelitian ini juga melibatkan beberapa siswa non ABK untuk menambahkan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari informan utama. Penelitian ini tidak merugikan pihak manapun terutama pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dapat membawa dampak positif bagi peneliti dan juga informan karena merupakan salah satu solusi untuk melaksanakan Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran IPS.